



AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI SOLUSI KEUANGAN YANG ETIS DAN BERKEADILAN

SHARIA ACCOUNTING AS AN ETHICAL AND FAIR FINANCIAL SOLUTION

Hazrina Panjaitan¹ , Rayyan Firdaus²

^{1,2}Universitas Malikussaleh

Email: hazrina.220420186@mhs.unimal.ac.id, rayyan@unimal.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 14-11-2024

Revised : 16-11-2024

Accepted : 18-11-2024

Published : 20-11-2024

Abstract

Islamic accounting is a financial approach rooted in Islamic principles that emphasize ethics, justice, dan transparency. In practice, it goes beyond merely recording transactions and financial reporting, incorporating moral and social aspects grounded in sharia law. This article explores how Islamic accounting can serve as an ethical and equitable financial solution amidst the challenges posed by conventional economic systems, which often lean towards materialisms. By applying principles such as the prohibition of riba (interest), gharar (uncertainty), and maysir (speculation), islamic accounting not only focuses on profit but also on societal welfare and economic balance. Through case studies and theoretical analysis, this article highlights the potential of Islamic accounting in fostering a more stable and inclusive financial system across various business sectors.

Keywords: *Islamic Accounting, Islamic Ethics, Sharia Principles*

Abstrak

Akuntansi syariah merupakan pendekatan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang mengutamakan etika, keadilan, dan transparansi. Dalam praktiknya, akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan social yang berlandaskan syariat. Artikel ini membahas bagaimana akuntansi syariah dapat menjadi Solusi keuangan yang lebih etis dan berkeadilan di Tengah tantangan sistem ekonomi konvensional yang cenderung materialistik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kemaslahatan masyarakat dan keseimbangan ekonomi. Melalui studi kasus dan analisis teoritis, artikel ini menyoroti potensi akuntansi syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan inklusif di berbagai sektor bisnis.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Etika Islam, Prinsip Syariah

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi global yang pesat, sistem keuangan konvensional sering kali dikritik karena menimbulkan ketimpangan social dan ketidakstabilan ekonomi. Salah satu isu utama yang banyak dihadapi oleh sistem ini adalah kecenderungan untuk mengejar keuntungan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Sistem ini mengutamakan efisiensi finansial dan keuntungan dalam jangka pendek, sementara sering mengabaikan etika, keadilan social, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan pendekatan baru yang



lebih memperhatikan nilai-nilai moral dan social dalam dunia keuangan. Dalam konteks inilah, akuntansi syariah sebagai alternatif mulai diperkenalkan dan diterima dengan baik di berbagai belahan dunia.

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yang mengedepankan aspek etika, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar akuntansi syariah meliputi larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Ketiga prinsip ini bertujuan untuk mencegah terjadinya eksploitasi dalam transaksi ekonomi dan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan materi dengan kesejahteraan social. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan tujuan utama syariat islam, yaitu memberikan manfaat kepada seluruh umat manusia dan menjaga kestabilan serta keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Penerapan akuntansi syariah semakin mendapat perhatian seiring dengan semakin banyaknya Lembaga keuangan yang berbasis syariah yang bermunculan di berbagai negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan asuransi syariah, memerlukan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Namun, penerapan akuntansi syariah tidak hanya terbatas lembaga-lembaga tersebut, tetapi juga dapat diterapkan oleh perusahaan-perusahaan non syariah yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai etis dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki potensi besar untuk menjadi Solusi keuangan yang lebih etis dan berkeadilan, yang dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan inklusif.

Telaah Literatur

Perkembangan ekonomi global yang pesat telah membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Salah satu isu yang sering menjadi sorotan adalah ketimpangan sosial dan ketidakstabilan ekonomi yang muncul akibat sistem keuangan konvensional. Sistem ini, dengan orientasi pada efisiensi finansial dan keuntungan jangka pendek, seringkali mengabaikan aspek-aspek moral dan sosial. Fokus yang terlalu kuat pada pencapaian profit tanpa mempertimbangkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat berpotensi menciptakan ketidakadilan sosial serta memperburuk ketidakstabilan ekonomi.

Dalam konteks kritik terhadap sistem keuangan konvensional ini, muncul kebutuhan mendesak untuk mencari pendekatan yang lebih etis dan berkelanjutan. Akuntansi syariah muncul sebagai salah satu alternatif yang semakin mendapatkan perhatian luas di dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran islam yang menekankan aspek etika, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Hal ini menjadikannya sebagai sistem yang berorientasi tidak hanya pada keuntungan materi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mencegah eksploitasi dalam transaksi ekonomi dan menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan mengedepankan larangan atas transaksi yang bersifat



spekulatif dan eksploitatif, akuntansi syariah berusaha menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis, transparan, dan adil. Hal ini sejalan dengan tujuan utama syariat Islam, yaitu memastikan kemaslahatan umat dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

Penerapan Akuntansi Syariah

Seiring berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan asuransi syariah, kebutuhan akan sistem akuntansi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam semakin meningkat. Lembaga-lembaga ini membutuhkan kerangka akuntansi yang tidak hanya sesuai dengan regulasi Islam, tetapi juga mampu bersaing di pasar global. Menariknya, penerapan akuntansi syariah tidak terbatas pada lembaga keuangan berbasis syariah saja. Beberapa perusahaan non-syariah mulai mengadopsi prinsip-prinsip etis ini untuk meningkatkan transparansi dan integritas dalam pengelolaan keuangan mereka.

Lebih dari sekedar memenuhi kewajiban agama, penerapan akuntansi syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya sistem keuangan yang lebih stabil dan inklusif. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dan etika, sistem ini menawarkan solusi bagi ketidakstabilan ekonomi yang sering kali disebabkan oleh ketidakadilan dalam sistem keuangan konvensional. Akuntansi syariah berpotensi menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan, di mana keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menggali konsep, prinsip, dan penerapan akuntansi syariah serta potensinya dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ketidakstabilan ekonomi yang diakibatkan oleh sistem keuangan konvensional.

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan lembaga keuangan syariah, serta regulasi yang relevan. Fokus utama adalah pada literatur yang membahas prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, penerapannya dalam berbagai sektor, serta dampaknya terhadap sistem keuangan global.

2. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait:

- a. Kritik terhadap sistem keuangan konvensional.
 - b. Prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.
 - c. Implementasi akuntansi syariah di lembaga keuangan dan perusahaan non-syariah.
 - d. Potensi akuntansi syariah dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan keadilan sosial.
- analisis ini dilakukan secara mendalam untuk memahami hubungan antara prinsip-prinsip



syariah dan solusi yang ditawarkan terhadap isu-isu yang dihadapi sistem keuangan konvensional.

3. Pendekatan Komparatif

Sebagai bagian dari analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan karakteristik sistem keuangan konvensional dan syariah. Penekanan diberikan pada bagaimana akuntansi syariah dapat menawarkan alternatif yang lebih berkelanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan kesejahteraan sosial.

4. Validasi Data

Validasi dilakukan dengan memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan merupakan literatur akademik yang kredibel dan relevan. Proses triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi temuan.

5. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai potensi akuntansi syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan inklusif. Temuan ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kerangka teoritis serta aplikasi praktis akuntansi syariah di berbagai sektor ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan ekonomi global tidak hanya menghasilkan dampak positif berupa peningkatan pertumbuhan dan integrasi ekonomi antarnegara, tetapi juga memunculkan tantangan serius, terutama terkait ketimpangan sosial dan ketidakstabilan ekonomi. Sistem keuangan konvensional, yang mendominasi sebagian besar aktivitas ekonomi global saat ini, kerap dikritik karena lebih fokus pada efisiensi dan keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Orientasi yang terlalu kuat pada pencapaian profit semata ini sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan etika, sehingga berpotensi memperparah ketimpangan sosial serta menciptakan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Dalam menghadapi berbagai kritik tersebut, muncul kebutuhan akan sistem keuangan alternatif yang lebih berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan. Di sinilah akuntansi syariah tampil sebagai salah satu solusi potensial yang semakin diminati, terutama di negara-negara dengan populasi muslim yang signifikan. Berbeda dengan sistem akuntansi konvensional yang berorientasi pada profit, akuntansi syariah menekankan keseimbangan antara keuntungan finansial dan kesejahteraan sosial. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, akuntansi syariah berusaha menghadirkan pendekatan yang lebih etis dalam pengelolaan keuangan.

1. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah didasarkan pada tiga prinsip utama yang menjadi fondasi operasionalnya, yaitu larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Ketiga prinsip ini bertujuan untuk memastikan adanya keadilan dalam transaksi keuangan dan mencegah praktik-praktik yang merugikan pihak lain. Misalnya, larangan riba



bertujuan untuk menghindari eksploitasi melalui bunga yang tidak adil, sementara larangan gharar dan maysir berfungsi untuk menghindari ketidakpastian dan spekulasi yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Dengan adanya prinsip-prinsip ini, akuntansi syariah berusaha menciptakan transparansi dan keadilan dalam aktivitas keuangan. Sistem ini tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan misi utama syariat Islam, yaitu memberikan kemaslahatan kepada umat dan memastikan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

2. Implementasi Akuntansi Syariah

Seiring dengan meningkatnya minat terhadap pendekatan keuangan yang lebih beretika, lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti bank dan asuransi syariah, semakin berkembang di berbagai negara. Penerapan akuntansi syariah menjadi krusial bagi lembaga-lembaga ini untuk memastikan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sistem akuntansi syariah juga memberikan dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan nasabah, khususnya di kalangan masyarakat yang lebih memilih layanan keuangan berbasis syariah. Namun, penerapan akuntansi syariah tidak terbatas hanya pada lembaga keuangan syariah. Banyak perusahaan non-syariah yang mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip etika syariah dalam sistem akuntansi mereka. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan integritas pengelolaan keuangan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

3. Potensi Akuntansi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Berkelanjutan

Lebih dari sekedar memenuhi tuntutan regulasi agama, penerapan akuntansi syariah mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan inklusif. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dan etika, sistem ini diharapkan mampu mengatasi ketimpangan sosial yang sering muncul dalam sistem keuangan konvensional. Selain itu, pendekatan syariah juga dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi dengan menghindari praktik-praktik spekulatif dan eksploitatif yang rentan memicu ketidakstabilan pasar. Keunggulan utama dari akuntansi syariah adalah kemampuannya dalam menyelaraskan tujuan ekonomi dengan kepentingan sosial, sehingga memberikan solusi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, akuntansi syariah berpotensi menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan konvensional, khususnya dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil.

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sistem keuangan konvensional sering menghadapi kritik karena cenderung mengejar keuntungan jangka pendek dan mengabaikan dampak sosial, yang berpotensi meningkatkan ketimpangan dan ketidakstabilan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan alternatif yang lebih berlandaskan pada etika dan keberlanjutan. Akuntansi syariah muncul sebagai solusi potensial, terutama di negara dengan mayoritas muslim. Sistem ini mengutamakan prinsip keadilan, transparansi, dan etika melalui larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Prinsip-prinsip



tersebut bertujuan untuk mencegah praktik eksploitatif dan menjaga stabilitas ekonomi. Penerapannya tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan syariah seperti bank dan asuransi, tetapi juga mulai diadopsi oleh perusahaan non-syariah yang ingin meningkatkan transparansi dan integritas keuangan. Hal ini menunjukkan potensi akuntansi syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil, inklusif, dan berkeadilan, yang selaras dengan nilai-nilai sosial dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan konvensional cenderung fokus pada pencapaian profit jangka pendek tanpa memperhatikan dampak sosialnya, sehingga berpotensi memperburuk ketimpangan dan ketidakstabilan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan akuntansi syariah hadir sebagai alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan, terutama di negara-negara dengan populasi muslim yang signifikan. Akuntansi syariah mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan etika, dengan menerapkan larangan terhadap riba, gharar, dan maysir untuk memastikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Menariknya, penerapannya tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan berbasis syariah, tetapi juga telah diadopsi oleh perusahaan non-syariah yang ingin meningkatkan integritas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil, inklusif, dan adil, yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Harahap, S. S. (2008). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2008). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Pengembangan Berbasis Etika dan Nilai Islam*. Salemba Empat.
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley.
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Kahf, M. (2004). "Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology." *Review of Islamic Economics*, 13(1), 23-47.
- Karim, A. A. (2010). *Akuntansi Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M., & Soleh, A. (2014). "Penerapan Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah: Analisis Konseptual." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 123-134.



- Kholmi, M., & Soleh, A. (2016). "Peran Akuntansi Syariah dalam Menunjang Stabilitas Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 147-159.
- Lewis, M. K. (2001). "Islam and Accounting." *Accounting Forum*, 25(2), 103-127.
- Muhammad, A. D., & Rahman, M. A. (2013). "The Impact of Islamic Accounting Principles on Financial Stability: A Case Study Approach." *Journal of Islamic Finance*, 5(3), 45-58.
- Muhammad, A. D., & Rahman, M. A. (2015). "The Role of Islamic Accounting in Enhancing Financial Reporting." *Journal of Islamic Finance*, 7(4), 56-70.
- Shihab, M. Q. (2004). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Siddiqi, M. N. (2006). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art*. *Islamic Economic Studies*, 13(2), 1-48.
- Zaman, M. R. (2010). *Islamic Economics and Finance: An Epistemological Inquiry*. Edward Elgar Publishing.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.